



Penguatan Pendamping Minum Obat Pasien TB Anak dengan Media Kit

Farida Wahyu Ningtyias^{1*}, Irma Prasetyowati¹, Iken Nafikadini¹,
Yusrizal Fatria Suandaru²

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Kalimantan I/93, 68121, Jember, Jawa Timur, Indonesia

² Puskesmas Panti Kabupaten Jember, PB. Sudirman No. 85, 68153, Jember, Jawa Timur, Indonesia

*Email: farida.fkm@unej.ac.id

Abstract. Tuberculosis requires high adherence for its cure. Highly committed drug-taking assistants are needed to succeed in this process, hence the need to strengthen the cadres and families of TB patients, especially pediatric TB patients. This activity is in the form of education by using flipchart and flashcard media that can increase the effectiveness of message delivery. The target audience was cadres and parents of pediatric TB patients at Puskesmas Panti, Jember Regency on September 8, 2023. Evaluation of activities is carried out by measuring the level of knowledge and attitude changes using pre and post sheets. There was an increase in knowledge and positive attitude change of 1.75% and 3%. Media kits in the form of flipcharts and flashcards are effective for use during education/counseling.

Keywords: Tuberculosis, Flipchart, Flashcard, Parents of pediatric TB patients

Abstrak. Tuberculosis membutuhkan kepatuhan yang tinggi untuk proses penyembuhannya. Pendamping minum obat dengan komitmen yang tinggi dibutuhkan untuk menyukseskan proses ini, karenanya dibutuhkan penguatan untuk para kader dan keluarga pasien TB terutama pasien TB anak. Kegiatan ini berupa edukasi dengan menggunakan media flipchart dan flashcard yang bisa meningkatkan efektifitas ketersampaian pesan. Khalayak sasaran adalah kader dan orang tua pasien TB anak di Puskesmas Panti Kbaupaten Jember pada tanggal 8 September 2023. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran tingkat pengetahuan dan perubahan sikap dengan menggunakan lembar pre dan post. Terkadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif sebesar 1,75% dan 3%. Media kit berupa flipchart dan flashcard efektif untuk digunakan pada saat edukasi/penyuluhan.

Kata Kunci: Tuberculosis, Flipchart, Flashcard, Pasien TB anak

PENDAHULUAN

Tuberculosis atau TB merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya infeksi dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini biasanya menyerang organ paru-paru, namun terkadang juga dapat menyerang organ lain seperti ginjal, sumsum tulang, otak dan bahkan bisa menyerang seluruh bagian dari tubuh (1). TB bersifat menular dari satu orang ke orang lainnya melalui media udara. Ketika seseorang dengan TB batuk, bersin, atau meludah, mereka dapat menyebarkan bakteri TB tersebut ke udara. TB merupakan penyakit yang dapat

This is an open-access article distributed under CC BY-SA license.

ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

diderita semua golongan usia. Namun, kelompok yang rentan mengalami TB ini adalah anak dan lansia(2). TB anak merupakan anak yang terduga memiliki keluhan atau gejala klinis yang mengarah ke TB. Pasien TB anak adalah anak yang hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bakteriologi positif. TB anak juga merupakan anak yang tidak memenuhi diagnosis secara bakteriologis namun terdiagnosis sebagai pasien TB oleh dokter serta diputuskan untuk mendapatkan pengobatan TB. Penyakit TB anak biasanya terjadi pada anak yang berusia 0-14 tahun dan merupakan penyebab penting morbiditas dan mortalitas pada anak. Namun, kejadian TB pada anak sering kali diabaikan karena sebagian besar atau >95% anak dengan tuberkulosis memiliki spuntum BTA negatif yang berarti tidak berkontribusi secara langsung dalam penularan kejadian TB (3).

Tuberculosis bisa terjadi pada anak dikarenakan usia anak-anak memiliki imunitas yang masih rentan dan belum berkembang secara optimal. TB pada anak berbahaya karena dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. TB dapat menyebabkan anak mengalami gangguan pada berat badan sehingga tidak sesuai dengan grafik tumbuh, dan menyebabkan anak menjadi kurang aktif. Anak-anak yang berusia lebih muda dan memiliki malnutrisi berisiko lebih besar terkena TB. Oleh karena itu, TB yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangguan yang lebih parah seperti dapat menyebabkan komplikasi seperti kebutaan, tuli, kelumpuhan bahkan dapat menyebabkan kematian(4).

Tuberkulosis dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TB lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus. Sedangkan, Insidensi kasus tuberkulosis di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita tuberkulosis (5). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember terdapat kasus TB mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga tahun 2022, yakni sebesar 82,6% pada tahun 2020, dan mengalami penurunan menjadi 52,71% pada tahun 2021, dan mengalami peningkatan menjadi 101,2% pada tahun 2022. Sedangkan per Bulan September 2023 kasus TB di Kabupaten Jember mencapai 88,84%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, pada tahun 2023, jumlah pasien TB per bulan September sebesar 5.199 jiwa dan estimasi suspeknya sebesar 28.075 jiwa(6). Sedangkan untuk kejadian TB pada anak di Kabupaten Jember per bulan September tahun 2023 mencapai 360 kasus dengan 1 kasus TB RO anak. Berdasarkan data dari Puskesmas Panti menyebutkan bahwa kasus TB anak di wilayah kerja kecamatan panti per bulan Agustus 2023 ditemukan sebanyak 9 kasus(7).

Kejadian TB pada anak membutuhkan perhatian lebih, dikarenakan TB dapat membahayakan anak dan menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pencegahan dan pengobatan yang dilakukan untuk menurunkan angka kasus TB pada anak. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat, pemenuhan gizi yang seimbang untuk menjaga imunitas anak, serta terapi dan pengobatan yang tepat waktu untuk menurunkan tingkat keparahan TB pada anak(8). Selain itu, upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kasus TB pada anak yaitu melalui peningkatan pengetahuan terkait penularan TB pada orang tua agar dapat memutuskan penularan TB pada anak (9). Salah satu pengendalian penyakit TBC paru anak dapat dilakukan dengan pemberian obat

TBC. Penggunaan obat perlu dijalani pasien TBC paru anak selama 6 bulan atau 12 bulan secara patuh. Pemberian obat pada anakanak akan sulit karena obat akan diminum setiap hari selama pengobatan (10). Ketidapatuhan berobat TBC paru akan menyebabkan kegagalan dan kekambuhan sehingga muncul resistensi dan penularan penyakit TBC paru terus menerus (5).

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat TBC paru anak rendah (11,12) Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan anak-anak dalam menggunakan obat TBC paru anak adalah ketidakhadiran Pengawas Menelan Obat (PMO). PMO memiliki peran penting dalam tercapainya keberhasilan pengobatan TBC paru (13). PMO dapat berasal dari keluarga atau petugas kesehatan yang ada di fasilitas kesehatan (Rumah sakit dan Puskesmas), apabila pasien tidak memiliki PMO maka kader dapat berperan sebagai PMO (14).

Analisis Peran PMO terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis pada Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan hasil peran pengawasan sudah optimal, pemberian motivasi yang belum maksimal dilaksanakan, dan peran edukasi juga oleh PMO di wilayah kerja Puskesmas Kauditan yang belum optimal (15). Dibutuhkan penguatan kepada kader sebagai PMO dengan penyampaian materi terkait gambaran umum tentang TB, cara penularan, cara pencegahan dan strategi pengendalian TB pada anak. Penyampaian informasi mengenai TB anak kepada masyarakat membutuhkan media agar mempermudah pemahaman mengenai pencegahan dan upaya pengobatan pada TB anak. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu flipchart dan flashcard. Flipchart dan flashcard adalah alat bantu visual yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang penyakit kepada kelompok masyarakat atau individu tertentu. Dalam konteks ini, kedua media tersebut dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses penularan TB, gejalanya, serta pentingnya menjalankan pengobatan hingga tuntas. Flipchart atau lembar balik dan flashcards dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kader Tuberculosis dan keluarga pasien TB Anak tentang seluk beluk Tuberculosis Anak dan asupan gizi yang diperlukan untuk upaya perbaikan gizi pasien TB Anak (16).

Promosi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam penanggulangan TB, termasuk penggunaan media cetak/visual seperti flipchart dan flashcard (16). Flipchart dan flashcard adalah alat bantu visual yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang penyakit kepada kelompok masyarakat atau individu tertentu. Dalam konteks ini, kedua media tersebut dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses penularan TB, gejalanya, serta pentingnya menjalankan pengobatan hingga tuntas. Flipchart atau lembar balik dan flashcards dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kader Tuberculosis dan keluarga pasien TB Anak tentang seluk beluk Tuberculosis Anak dan asupan gizi yang diperlukan untuk upaya perbaikan gizi pasien TB Anak.

Flipchart adalah alat bantu visual berupa rangkaian lembaran besar yang dapat dibalik-balik, biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi atau data dalam bentuk grafis atau teks (17). Dalam konteks kesehatan, flipchart digunakan sebagai media pendidikan pasien dan keluarganya tentang berbagai aspek penyakit, termasuk gejala, penularan, pengobatan, serta perawatan diri di rumah. Pada kasus TB anak, flipchart dapat digunakan untuk memvisualisasikan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, penyebab utama TB, serta cara penyebarannya. Selain itu, gambar-gambar ilustratif mengenai gejala-gejala umum TB pada anak juga bisa membantu orangtua dan anggota keluarga lainnya mengenali tanda-tanda awal penyakit ini.

Selanjutnya berkaitan dengan pemberian edukasi gizi adekuat bagi penderita TB anak. Gizi merupakan komponen penting dalam proses pemulihan pasien TB. Nutrisi yang baik mendukung fungsi sistem imun tubuh dalam melawan infeksi serta membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anak-anak. Flipchart bisa digunakan untuk menampilkan jenis-jenis makanan bergizi yang dianjurkan bagi penderita TB seperti protein tinggi dari daging tanpa lemak atau ikan, buah-buahan dan sayuran segar untuk vitamin dan mineral.

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan visual seperti menggunakan flipchart secara signifikan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarganya tentang kondisi kesehatannya (18). Hal ini karena informasi visual lebih mudah diproses oleh otak manusia dibandingkan teks tertulis saja (19). Oleh karena itu penggunaan flipchart diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien TB Anak terhadap Tuberculosis pada anak serta pentingnya gizi adekuat selama proses pemulihan.

Salah satu metode edukasi lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan ini adalah flashcard Teka Teki TB Anak yang dirancang dengan metode sebab-akibat. Flashcard adalah kartu belajar kecil yang biasanya berisi informasi atau data dalam bentuk teks, gambar, atau keduanya (17). Flashcard sebab-akibat merupakan jenis flashcard yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara berbagai faktor penyebab (sebab) dengan hasil atau dampaknya (akibat). Dalam konteks TB anak, flashcard sebab-akibat dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara faktor-faktor risiko tertentu (misalnya paparan terhadap penderita TB aktif, status gizi buruk) dengan terjadinya TB pada anak. Selain itu, juga bisa digunakan untuk

menunjukkan efek dari tidak menjalankan pengobatan secara tuntas atau tidak memberikan asupan gizi yang cukup bagi penderita TB anak. Flashcards juga dapat membantu orang tua dan anggota keluarga lainnya memahami jenis-jenis makanan bergizi yang dianjurkan bagi penderita TB. Misalnya, flashcards bisa menampilkan gambar makanan sumber protein tinggi seperti daging tanpa lemak atau ikan, serta buah-buahan dan sayuran segar sebagai sumber vitamin dan mineral.

Menurut beberapa penelitian, penggunaan flashcards dalam pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarganya tentang kondisi kesehatannya (20). Hal ini karena informasi visual pada flashcards membantu proses pembelajaran dan pemahaman dengan cara memfasilitasi proses ingatan visual dan verbal. Oleh karena itu, penggunaan flashcards sebab-akibat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien TB Anak terhadap Tuberculosis pada anak serta pentingnya gizi adekuat selama proses pemulihan. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media flipchart dan flashcard dalam peningkatan pengetahuan kader dan keluarga TB anak dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai TB khususnya TB anak dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan melalui pemenuhan asupan gizi anak untuk meningkatkan imunitas yang dimiliki anak.

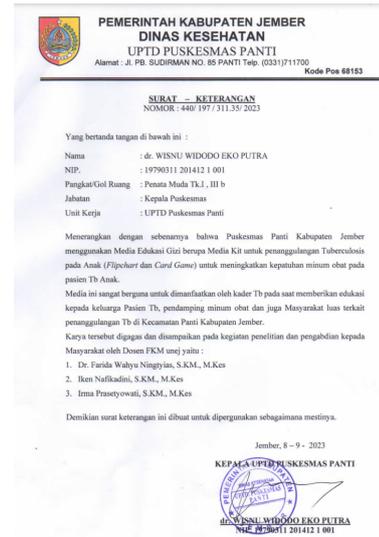
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penguatan pendamping minum obat pada pasien TB anak dengan Media Kit ini dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 di Aula Puskesmas Panti Kabupaten Jember pada jam 13.00 Wib. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) jam dengan pertimbangan menyesuaikan dengan kegiatan para sasaran yaitu Ibu Kader dan orang tua Pasien TB anak. Khalayak sasaran adalah Orang tua pasien TB anak dan Kader, alasan pemilihan sasaran karena merupakan orang terdekat dari pasien TB Anak yang bisa saling mendukung untuk menyukseskan tuntasnya pengobatan untuk mendukung kesembuhannya pasien TB anak. Penentuan khalayak sasaran dibantu oleh penanggung jawab program Pencegahan Penyakit Menular Puskesmas Panti Kabupaten Jember.

Metode kegiatan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah meningkatnya pasien TB anak di Puskesmas Panti Kabupaten Jember adalah penguatan pendamping minum obat melalui edukasi tentang tuberculosis, faktor penyebab TB, upaya pencegahan dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB anak. Pada kegiatan ini digunakan *media kit* berupa *Flipchart* dan *Flashcard* untuk meningkatkan efektifitas pesan tersampaikan kepada sasaran. Kegiatan ini diawali dengan melakukan kordinasi awal bersama Puskesmas Panti untuk menentukan khalayak sasaran, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah dicapai kesepakatan bersama antara Mitra dan Tim pelaksana yaitu Dosen FKM UNEJ bersama mahasiswa, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan tahapan berikut : 1) Kegiatan diawali dengan sambutan kepala Puskesmas Panti Kabupaten Jember sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan dan rencana tindaklanjut dari kegiatan yaitu pemanfaatan media kit berupa *Flipchart* dan *Flashcard* dalam kegiatan edukasi oleh Puskesmas Panti untuk kedepannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pre test* yang berisi masing-masing 15 pernyataan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal dari khalayak sasaran terkait TB pada anak. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi 1 tentang TB, faktor penyebab, upaya pencegahannya dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB anak. Materi yang kedua tentang pentingnya penerapan gizi seimbang untuk proses kesembuhan pasien TB anak. Kedua materi ini disampaikan dengan bantuan media *Flipchart*. Materi ketiga berupa perilaku sehat mendukung pencegahan TB melalui permainan interaktif menggunakan *Flashcard*. Pada sesi ini, kader juga diminta mencoba mempraktikkan penggunaan *flipchart* dan *flashcard* sehingga nantinya bisa mengaplikasikan pada saat melakukan penyuluhan di Masyarakat. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pengisian formulir *post test* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap setelah penyampaian materi.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Tahapan Kegiatan Penguatan Pendamping Minum Obat Pasien TB Anak : Penerimaan oleh Kapus Panti dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan praktik penggunaan media kit; (b) Komitmen Puskesmas Panti Kab Jember untuk pemanfaatan Media Kit berupa Flipchart dan Flashcard serta dokumentasi saat kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan penguatan pendamping minum obat pada pasien TB anak dengan media kit dinilai dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan perubahan sikap positif positif khalayak sasaran. Penetapan indikator ini berdasarkan pertimbangan khalayak sasaran adalah kader dan orang tua yang sudah mendapatkan paparan terkait tentang TB dan upaya pemberantasannya. Metode evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah evaluasi proses dan evaluasi akhir dengan melihat ketercapaian target kehadiran khalayak sasaran sesuai perencanaan dan juga keaktifan khalayak sasaran serta peningkatan pengetahuan yang diukur dengan lembar *pre-post test* angket pengetahuan dan perubahan sikap yang diukur dengan menggunakan *pre-post test* angket sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan pendamping minum obat pada pasien TB anak dengan media kit diikuti sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 kader dan 4 orang tua pasien TB anak. Jumlah ini belum sesuai dengan perencanaan jumlah peserta, yaitu 23 orang. Untuk evaluasi kehadiran, pelaksanaan kegiatan telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 52,17%. Hal ini terjadi karena ada kesibukan lain dari para kader dan orang tua pasien TB anak untuk memenuhi undangan tim pelaksana. Kegiatan berjalan dengan lancar selama sesi penyampaian materi dan juga praktik penggunaan Flipchart serta Flashcard. Selama proses penyampaian materi berlangsung dengan lancar, khalayak sasaran menyimak dengan baik setiap paparan yang dilakukan oleh pemateri. Pada saat sesi diskusi juga ada beberapa pertanyaan yang muncul seperti upaya yang dilakukan jika anak mulai rewel dan bosan untuk minum obat dan juga tentang dukungan dari kader yang dibutuhkan oleh orang tua pasien TB anak karena terkadang ada stigma yang berkembang di masyarakat terkait penyakit TB. Selain itu pada saat sesi praktik penggunaan flipchart dan flashcard, khalayak sasaran sangat antusias. Hasil evaluasi indikator keberhasilan berdasarkan keaktifan sangat baik terbukti dengan antusias dan juga pertanyaan yang diajukan selama proses diskusi setelah pemaparan materi. Media flipchart ini sangat baik digunakan di dalam ruangan, biaya yang dikeluarkan relatif murah, portable dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini (21).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Khalayak Sasaran

No	Pertanyaan Tingkat Pengetahuan tentang TB	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			Kenaikan tingkat pengetahuan (%)
		Benar	Salah	Jawaban benar (%)	Benar	Salah	Jawaban benar (%)	
1.	<i>Tuberculosis</i> (TBC) bukan penyakit menular.	10	2	83,33	10	2	83,33	0,00
2.	<i>Tuberculosis</i> (TBC) disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> .	11	1	91,66	12	0	100,00	8,34
3.	Batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih; batuk berdarah adalah gejala <i>Tuberculosis</i> (TBC).	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
4.	<i>Tuberculosis</i> (TBC) dapat menular melalui droplet atau cipratan ludah saat batuk.	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
5.	Mencegah <i>Tuberculosis</i> (TBC) dapat dilakukan dengan menerapkan etika batuk.	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
6.	Obat Anti Tuberkulosis (OAT) adalah obat gratis yang diberikan kepada pasien TBC dan harus diminum tuntas selama 6 bulan.	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
7.	Pengobatan TBC yang tidak tuntas berisiko pada kematian dan penularan TBC dengan kuman yang kebal OAT	11	1	91,66	12	0	100,00	8,34
8.	Pola hidup bersih dan sehat serta mengonsumsi makanan bergizi bisa mencegah TBC	11	1	91,66	11	1	91,66	0,00
9.	Gizi seimbang adalah susunan makanan yang mengandung zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral).	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
10.	Pedoman gizi tidak hanya tentang makanan, tetapi juga tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
11	Anak tidak berisiko terkena TBC	11	1	91,66	12	0	100,00	8,34

No	Pertanyaan Tingkat Pengetahuan tentang TB	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			Kenaikan tingkat pengetahuan (%)
		Benar	Salah	Jawaban benar (%)	Benar	Salah	Jawaban benar (%)	
12	Makanan sumber protein seperti telur, daging, susu, tempe, tahu bisa mencegah TBC	8	4	66,00	11	1	91,66	25,66
13	Kontak erat dengan penderita TB seperti keluarga, teman sekelas, teman sekantor tidak menularkan TBC	9	3	75,00	9	3	75,00	0,00
14	Gatal, mual dan air kencing merah merupakan efek samping ringan minum obat TBC	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
15	Rumah yang lembab dan kurang ventilasi bukan penyebab TBC	10	2	83,33	7	5	58,33	-25,00
Rata - rata				93,00			98,00	1,71

Tabel 1 menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan berdasarkan penghitungan selisih pengisian pre dan post test yang dilakukan selama kegiatan. Sebagian besar khalayak sasaran sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, hal ini terjadi karena mereka sering mendapatkan paparan informasi terkait TB. Hal ini karena salah satu tugas kader dan orang tua pasien TB anak memberikan pendampingan untuk proses penyembuhan pasien TB anak sehingga harus dibekali pengetahuan yang cukup tentang TB. Terlihat ada peningkatan disetiap poin pengetahuan pada post test jika dibandingkan dengan isian awal di pre test. Namun ada beberapa poin yang mempunyai jawaban benar paling sedikit dibandingkan pertanyaan lainnya yaitu tentang zat gizi yang bisa berperan dalam penyembuhan TB dan juga kontak erat bisa menyebabkan penularan TB. Untuk tindak lanjut kegiatan ini, pihak Puskesmas Panti Kabupaten Jember bisa melakukan penekanan materi ini saat melakukan edukasi tentang TB, pencegahan dan upaya penyembuhannya kepada Masyarakat terutama kepada kader dan orang tua atau keluarga pasien TB.

Tabel 2. Sikap Khalayak Sasaran tentang TB (n=12)

No	Pernyataan	Pre test			Post test			Perubahan Respon Sikap
		Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	
1.	Upaya penanggulangan TB paru sangat dibutuhkan masyarakat	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
2.	Untuk menghindari penularan TB paru, alat makan dan minum yang digunakan penderita dan	12	0	100,00	8	4	66,66	-33,34

No	Pernyataan	Pre test			Post test			Perubahan Respon Sikap
		Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	
3.	sudah dicuci sebaiknya dijadikan satu dengan alat makan orang lain Apabila batuk atau bersin, penderita TB paru harus menutup mulutnya untuk mencegah penyebaran kuman TB	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
4.	Bayi harus secepatnya diberi imunisasi BCG untuk mencegah tertularnya penyakit TB paru	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
5.	Untuk mencegah penularan penyakit TB paru diperlukan lingkungan yang bersih	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
6.	Membuka jendela atau ventilasi bukan merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit TB paru	5	7	41,66	8	4	66,66	25,00
7.	Penanggulangan penyakit TB paru hanya menjadi tanggung jawab dinas kesehatan / tenaga kesehatan setempat	9	3	75,00	9	3	75,00	0,00
8.	Untuk menghindari TBC, makanan bergizi sangat baik untuk dikonsumsi tiap hari	10	2	83,33	11	1	91,66	8,33
9.	Penderita TBC sebaiknya	11	1	91,66	10	2	83,33	-8,33

No	Pernyataan	Pre test			Post test			Perubahan Respon Sikap
		Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	Sikap Positif	Sikap Negatif	Presentase (%)	
10.	dikucilkan dari pergaulan dan tempat kerjanya Penyuluhan tentang TBC tidak perlu dilakukan	12	0	100,00	11	1	91,66	-8,34
11	Penting untuk minum OAT tiap hari selama 6 bulan untuk kesembuhan TBC	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
12	Pemeriksaan secara berkala perlu dilakukan untuk mencegah penularan TBC	12	0	100,00	12	0	100,00	0,00
13	Saya menganggap TBC bisa sembuh dengan sendirinya	12	0	100,00	11	1	100,00	0,00
14	Keluarga harus memberikan perlakuan yang berbeda jika ada anggota keluarga yang menderita TBC agar mencegah penularan	8	4	66,66	7	5	58,33	-8,33
15	Saya tidak perlu memperhatikan kebersihan tempat tinggal saya untuk pencegahan TBC	12	0	100,00	11	1	91,66	-8,34
Rata-rata		98,00			97,00			3,00

Beberapa penelitian menyebutkan penggunaan media flipchart dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada kegiatan penyuluhan Kesehatan. Penelitian yang dilakukan Nugraheni pada tahun 2018 (22) menyebutkan bahwa penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari ibu balita. Media lembar balik yang digunakan mampu menarik perhatian ibu balita sehingga ibu balita tersebut dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan. Penggunaan media flipchart juga bisa meningkatkan tingkat pengetahuan ibu untuk pencegahan diare pada balita (21)

Tabel 2 menunjukkan sikap khalayak sasaran sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Berdasarkan hasil isian pre test, sebagian besar khalayak sasaran memiliki sikap yang positif terkait TB dan upaya pemberantasannya dan terdapat peningkatan sikap positif sebesar 3% setelah pemberian materi pada kegiatan penguatan pendamping minum obat pada pasien TB anak dengan media kit. Beberapa pernyataan yang membutuhkan perhatian adalah perilaku

sehat yang dilakukan keluarga untuk pencegahan TB terkait lingkungan rumah seperti membuka jendela sehingga sinar matahari bisa masuk kedalam rumah dan menghindari kelembaban, perlakuan keluarga jika ada anggota keluarga yang terinfeksi TB dan juga peran semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat untuk mencegah dan memberantas TB karena hal ini merupakan tanggung jawab kita Bersama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendamping minum obat pasien TB anak dengan Media Kit berjalan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap positif khayak sasaran yaitu para kader dan orang tua/wali pasien TB anak. Perlunya dilakukan penguatan materi tentang Gizi seimbang dan peran zat gizi untuk penyembuhan TB serta kontak erat sebagai sumber penularan pada saat edukasi kepada Masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Panti Kabupaten Jember yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga merespon dengan baik untuk memanfaatkan media kit yang digunakan pada kegiatan PENGMAS ini sebagai media untuk edukasi di wilayah kerja Puskesmas Panti. Disampaikan juga terima kasih kepada para alumni yang bekerja di Puskesmas Panti yaitu Yusrizal Fatria Suandaru, Eti Puji Trisanti, Meisura Marlinda yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

1. CDC. Centers for Disease Control and Prevention. 2023. Basic TB Facts. Available from: <https://www.cdc.gov/tb/topic/basics/default.htm>
2. Kepmenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Vol. 1. Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2019. 1–139 p.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2018. p. 1–496.
4. Kementerian Kesehatan RI. Child TB (TB Anak). 2018.
5. World Health Organization (WHO). Global Tuberculosis Report 2022. 2022.
6. Dinkes Jember. Profil Kesehatan Tahun 2022. 2022.
7. Dinkes Jember. Situasi dan Kebijakan Program Tuberkulosis Tahun 2023 Kabupaten Jember. 2023.
8. Dinkes jember. Analisis Situasi Program TBC. Jember; 2023.
9. KNCV. Yayasan KNCV Indonesia untuk Indonesia Bebas TBC. 2020. Tahu TB: Apakah Penting Melakukan Pencegahan TBC pada Anak Melalui Terapi Pencegahan TBC (TPT) .
10. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pharmaceutical Care Untuk Penyakit tuberkulosis. 2005.
11. Natalya W, Anwar K. Perbedaan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB Paru yang Didampingi PMO dan Tidak Didampingi PMO di Wilayah Puskesmas Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2016;1.
12. Istiawan R, Sahar J, Bachtiar A. Hubungan Peran Pengawas Minum Obat oleh Keluarga dan Petugas Kesehatan terhadap Pengetahuan, Perilaku Pencegahan dan Kepatuhan Klien TBC dalam Konteks Keperawatan Komunitas di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman of Nursing)*. 2006;1(2):96–75.
13. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta; 2000.
14. DA IA. Hubungan antara Peran Pengawas Menelan Obat (PMO) Dengan Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Tarogong Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*. 2018;18(2).

15. Sondang B, Asrifuddin A, Kaunang WPJ. Analisis Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Kepatuhan Menelan Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 2021;10(4).
16. Rakhmawati W, Fitri SYR, Sriati A, Hendrawati S. Pengembangan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis pada Anak di Tengah Pandemi Covid-19. *Media Karya Kesehatan*. 2021;4(1).
17. Rachmatjaya MAR. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Pengetahuan Tuberculosis Terhadap Pasien Puskesmas Kebonsari Surabaya. *Journal of Educational Innovation and Public Health*. 2023;1(3):1-4.
18. Sari YP, Sunarti S, Rachman A. Pengaruh Media Flip Chart terhadap Pengetahuan Ibu mengenai Pencegahan Diare di Wilayah Kerja PUSKESMAS Karang Asam Kota Samarinda Tahun 2016. 2016;
19. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. 2012;193.
20. Malini H, Huriani E, Lenggogeni DP, Herlina S. Health education on multidrug-resistant tuberculosis prevention among tuberculosis patients. *Int J Public Health*. 2021;10(1):27-32.
21. Pratiwi DR, Triharini M, Nastiti AA. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Usia Remaja di Kelurahan Kemayoran, Kecamatan Krembangan, Surabaya. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*. 2014;2(2).
22. Rimawati E, Handayani S, Yuantari C. Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini TBC Anak di Kelurahan Tanjung Mas Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;4(3):222-7.